



## Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026

Louisa Silalahi

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen  
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
E-mail: [louisasilalahi81@gmail.com](mailto:louisasilalahi81@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received September 23, 2025  
Revised September 28, 2025  
Accepted October 03, 2025

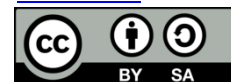
#### Keywords:

*Make A Match Learning Model, Student Learning Motivation, Christian Religious Education*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the positive and significant influence of the Make A Match learning model on the motivation to learn Christian Religious Education of class XII students of SMA Negeri 2 Tarutung in the 2025/2026 academic year. The method used in this study is a quantitative research method with a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. The population was all class XII students of SMA Negeri 2 Tarutung, North Tapanuli Regency in the 2025/2026 academic year, totaling 274 people and a sample of 35 people was determined using purposive sampling. Data were collected with a 24-item questionnaire. The results of the data analysis showed that there was a positive and significant influence of the Make A Match learning model on the motivation to learn Christian Religious Education of class XII students of SMA Negeri 2 Tarutung in the 2025/2026 academic year, evidenced by the pretest results obtained 56.31 and posttest 85.71 so that an increase of 29.40. The significance test obtained a calculated t value  $> t$  table ( $\alpha = 0.05$ ;  $dk = n-1 = 34$ ) which is  $20.364 > 2.032$  with a p value of  $0.00 < 0.05$ . Thus,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, namely there is a positive and significant influence between the Make A Match learning model on the motivation to learn Christian Religious Education of class XII students of SMA Negeri 2 Tarutung in the 2025/2026 Academic Year.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received September 23, 2025  
Revised September 28, 2025  
Accepted October 03, 2025

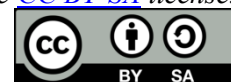
#### Kata Kunci :

Model Pembelajaran *Make A Match*, Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Kristen

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebanyak 274 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 35 orang dengan menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket sebanyak 24 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026, dibuktikan dengan hasil pretest diperoleh 56,31 dan posttest 85,71 sehingga mengalami peningkatan sebesar 29,40. Uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ;  $dk=n-1=34$ ) yaitu sebesar  $20,364 > 2,032$  dengan nilai p sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



**Corresponding Author:**

Louisa Silalahi

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: [louisasilalahi81@gmail.com](mailto:louisasilalahi81@gmail.com)**PENDAHULUAN**

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar mengajar yang telah dirancang sebelumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan untuk menciptakan kondisi belajar siswa yang didesain secara sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru. Menurut Ahmad Susanto mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, motivasi memiliki peran yang penting dalam perkembangan belajar siswa. Menurut Mukiyat dan Asnawi motivasi adalah perasaan yang sangat memengaruhi keinginan seorang sehingga orang itu didorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan. Hal ini berarti bahwa motivasi merupakan sebuah konstruksi dan proses interaksi antara harapan dan kenyataan masa yang akan datang baik dalam jangka pendek, sedang, ataupun panjang.

Selain adanya motivasi dalam diri siswa, seorang guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang menyenangkan adalah guru yang mampu memahami kebutuhan dari peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus memiliki berbagai keterampilan dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru. Menurut Dewey model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran di kelas atau di luar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran.<sup>1</sup> Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan seperti model pembelajaran *inkuiri/penemuan*, model pembelajaran SAVI, model pembelajaran *make a match* dan masih banyak model pembelajaran yang menyenangkan.

Oleh sebab itu, dengan digunakannya model ini dalam pembelajaran PAK siswa diharapkan mampu memecahkan masalah yang di hadapinya menggunakan usahanya sendiri, sehingga dibutuhkannya motivasi dari dalam diri siswa. Karena dengan adanya motivasi akan menjadikan siswa lebih berkonsentrasi, fokus dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga seorang guru PAK harus memanfaatkan waktu mengajar dengan baik untuk menuntun kecerdasan dan motivasi belajar dari siswa.

Berdasarkan observasi yang di lakukan dengan guru PAK kelas XII bahwa model pembelajarn *Make-A Match* ini belum diterapkan. Setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran PAK yang dilakukan sekolah tersebut motivasi belajar siswa masih kurang. Hal

---

<sup>1</sup> Salamun, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Lampung: Yayasan Kita Menulis, 2023). Hlm 2



ini di tandai ketika berlangsungnya proses pembelajaran siswa merasa bosan karena model pembelajaran yang monoton. Ketika sesi diskusi siswa tidak bersemangat untuk memecahkan masalah. Serta beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga berdasarkan uraian di atas, penulis berharap dengan diterapkannya model pembelajaran *Make-A Match* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, karena model ini menyajikan aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Melalui pencocokan kartu pertanyaan dan jawaban secara berpasangan, siswa diajak untuk aktif berpikir, bekerja sama, dan berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, model ini diharapkan dapat mengurangi rasa bosan siswa, meningkatkan semangat dalam diskusi, serta mendorong tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat suatu penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kerangka Teoritis**

#### **Model Pembelajaran *Make A Match***

Menurut Istarani, *Make A Match* adalah kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>2</sup> Menurut Gading *Make A Match* adalah Siswa diminta mencari pasangan saat mempelajari mata pelajaran atau topik dalam lingkungan. Perpaduan materi ilmiah dengan menggunakan model *make a match* akan menghasilkan pengetahuan dasar yang mendalam guna meningkatkan pembelajaran dan mencapai hasil belajar.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Ni Luh Putu Merta Ari *Make A Match* adalah siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pada model kooperatif tipe *make a match* ini siswa diarahkan untuk mencari pasangan kartu dengan mencocokkan jawaban dari pertanyaan dari kartu yang dipegang siswa. Siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, kelompok jawaban dan kelompok pertanyaan.<sup>4</sup>

#### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah kunci penting yang membantu seseorang meraih keberhasilan dalam proses pendidikan. Motivasi mendorong seseorang untuk terus berusaha mencapai tujuan belajarnya, baik karena dorongan dari dalam diri, seperti keinginan untuk berkembang, maupun dari luar, seperti dukungan dan penghargaan dari lingkungan sekitar. Saat motivasi tumbuh kuat, siswa akan lebih bersemangat, tekun, dan antusias mengikuti berbagai kegiatan

---

<sup>2</sup> Istarani, “58 Model Pembelajaran Inovatif” 2021. Medan: Media Persada. Hlm 63

<sup>3</sup> Muhammad Zair, “Pengaruh Model Pembelajaran *Make and Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Pinrang” 7, no. 2 (2024): 611-620. Hlm 3

<sup>4</sup> Ni Luh Putu Merta Ari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam” 7, no. 3 (2019): 189-197. Hlm 2



belajar. Karena itulah, memahami apa itu motivasi belajar menjadi langkah awal yang penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang di ajukan peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus di uji kebenarannya. Karena sifatnya masih sementara, maka diperlukan sebuah data empirik yang dikumpulkan untuk membuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kutipan di atas, berarti jawaban sementara yang diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul disebut hipotesis. Pembuktian hipotesis atas kebenaran dan ketidakbenaran dapat dilakukan setelah menganalisis data. Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.”

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* (pengukuran awal - pengukuran akhir untuk kelompok tunggal).

### Uji Coba Instrumen

Uji coba adalah untuk mendapatkan instrumen atau alat ukur dan reliabel sehingga dapat menyaring data yang dibutuhkan, instrumen penelitian yang akan di susun akan di uji coba kepada 35 orang peserta didik kelas MIPA II SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

### Uji t

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan rumus t-test sampel sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Dengan keterangan:

- Md : mean dari deviasi (d) antara posttest dan pretest
- Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi
- N : banyaknya subjek
- df : atau db adalah  $N - 1$ <sup>5</sup>

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 79.

**Tabel 4.1. Tabel Penolong Mencari Rata-Rata dan Gain**

| No. Resp  | Posttest | Pretest | d     |
|-----------|----------|---------|-------|
| 1         | 83       | 56      | 27    |
| 2         | 87       | 44      | 43    |
| 3         | 82       | 62      | 20    |
| 4         | 88       | 48      | 40    |
| 5         | 78       | 58      | 20    |
| 6         | 89       | 60      | 29    |
| 7         | 77       | 58      | 19    |
| 8         | 81       | 61      | 20    |
| 9         | 69       | 58      | 11    |
| 10        | 94       | 59      | 35    |
| 11        | 86       | 63      | 23    |
| 12        | 89       | 65      | 24    |
| 13        | 95       | 59      | 36    |
| 14        | 92       | 60      | 32    |
| 15        | 88       | 60      | 28    |
| 16        | 81       | 52      | 29    |
| 17        | 91       | 63      | 28    |
| 18        | 91       | 55      | 36    |
| 19        | 89       | 57      | 32    |
| 20        | 93       | 48      | 45    |
| 21        | 88       | 61      | 27    |
| 22        | 94       | 49      | 45    |
| 23        | 83       | 51      | 32    |
| 24        | 73       | 57      | 16    |
| 25        | 90       | 47      | 43    |
| 26        | 86       | 61      | 25    |
| 27        | 84       | 58      | 26    |
| 28        | 85       | 55      | 30    |
| 29        | 84       | 42      | 42    |
| 30        | 83       | 61      | 22    |
| 31        | 88       | 51      | 37    |
| 32        | 92       | 59      | 33    |
| 33        | 74       | 52      | 22    |
| 34        | 87       | 62      | 25    |
| 35        | 86       | 59      | 27    |
| Jumlah    | 3000     | 1971    | 1029  |
| Rata-rata | 85,71    | 56,31   | 29,40 |

Berdasarkan table 4.1. di atas, maka ketahui:

$$\overline{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{3000}{35} = 85,71$$

$$\overline{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{1971}{35} = 56,31$$



$$\Sigma d = 1029$$

Sementara Md ditemukan dengan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$Md = \frac{1029}{35} = 29,400$$

Selanjutnya, kita harus menemukan jumlah kuadrat deviasi sebagaimana dicantumkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2. Tabel Penolong Mencari Jumlah Kuadrat Deviasi**

| No. Resp | d  | Md     | X <sub>d</sub> (d-Md) | X <sup>2</sup> <sub>d</sub> |
|----------|----|--------|-----------------------|-----------------------------|
| 1        | 27 | 29,400 | -2,400                | 5,760                       |
| 2        | 43 | 29,400 | 13,600                | 184,960                     |
| 3        | 20 | 29,400 | -9,400                | 88,360                      |
| 4        | 40 | 29,400 | 10,600                | 112,360                     |
| 5        | 20 | 29,400 | -9,400                | 88,360                      |
| 6        | 29 | 29,400 | -0,400                | 0,160                       |
| 7        | 19 | 29,400 | -10,400               | 108,160                     |
| 8        | 20 | 29,400 | -9,400                | 88,360                      |
| 9        | 11 | 29,400 | -18,400               | 338,560                     |
| 10       | 35 | 29,400 | 5,600                 | 31,360                      |
| 11       | 23 | 29,400 | -6,400                | 40,960                      |
| 12       | 24 | 29,400 | -5,400                | 29,160                      |
| 13       | 36 | 29,400 | 6,600                 | 43,560                      |
| 14       | 32 | 29,400 | 2,600                 | 6,760                       |
| 15       | 28 | 29,400 | -1,400                | 1,960                       |
| 16       | 29 | 29,400 | -0,400                | 0,160                       |
| 17       | 28 | 29,400 | -1,400                | 1,960                       |
| 18       | 36 | 29,400 | 6,600                 | 43,560                      |
| 19       | 32 | 29,400 | 2,600                 | 6,760                       |
| 20       | 45 | 29,400 | 15,600                | 243,360                     |
| 21       | 27 | 29,400 | -2,400                | 5,760                       |
| 22       | 45 | 29,400 | 15,600                | 243,360                     |
| 23       | 32 | 29,400 | 2,600                 | 6,760                       |
| 24       | 16 | 29,400 | -13,400               | 179,560                     |
| 25       | 43 | 29,400 | 13,600                | 184,960                     |
| 26       | 25 | 29,400 | -4,400                | 19,360                      |
| 27       | 26 | 29,400 | -3,400                | 11,560                      |
| 28       | 30 | 29,400 | 0,600                 | 0,360                       |
| 29       | 42 | 29,400 | 12,600                | 158,760                     |
| 30       | 22 | 29,400 | -7,400                | 54,760                      |
| 31       | 37 | 29,400 | 7,600                 | 57,760                      |
| 32       | 33 | 29,400 | 3,600                 | 12,960                      |
| 33       | 22 | 29,400 | -7,400                | 54,760                      |



|        |      |        |        |          |
|--------|------|--------|--------|----------|
| 34     | 25   | 29,400 | -4,400 | 19,360   |
| 35     | 27   | 29,400 | -2,400 | 5,760    |
| Jumlah | 1029 | 1029   | 0      | 2480,400 |

Dengan demikian diperoleh nilai jumlah kuadrat deviasi yaitu 2480,400 Selanjutnya akan dicari nilai t dengan memasukkan angka-angka tersebut di atas sesuai dengan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{29,400}{\sqrt{\frac{2480,400}{35(35-1)}}}$$

$$t = \frac{29,400}{\sqrt{\frac{2480,400}{1190}}}$$

$$t = \frac{29,400}{\sqrt{2,0843}}$$

$$t = \frac{29,400}{1,444} = 20,364$$

Maka dari perhitungan data tersebut di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20,364.

### Pembahasan

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah meningkat dari nilai pretest yaitu sebesar 56,31 menjadi nilai 85,71 pada posttest artinya bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebesar 29,40 karena penerapan model pembelajaran *make a match*.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket pretest nomor 14 dengan skor 91 dan nilai rata-rata 2,60 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa kadang-kadang siswa merasa antusias setiap kali mengikuti pelajaran di kelas. Sementara nilai terendah adalah nomor 24 dengan skor 75 dan nilai rata-rata 2,14 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa kadang-kadang bertanya kepada guru atau teman saat mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan penyebaran data posttest kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket posttest dengan model pembelajarann *make a match* adalah nomor 20 dengan skor 132 dan nilai rata-rata 3,77 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa sering berusaha mencari cara atau bertanya kepada guru/teman saat kesulitan mengerjakan tugas. Sementara nilai terendah angket adalah nomor 3 dengan skor 117 dan nilai rata-rata 3,34 yaitu siswa memiliki target belajar yang jelas untuk setiap mata pelajaran.





Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji signifikan (uji t) diperoleh  $t_{hitung} = 20,364 > t_{tabel} = 2,032$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung} = 20,364 > t_{tabel} = 2,032$  hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.
2. Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa rata-rata keseluruhan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah meningkat dari nilai pretest yaitu sebesar 56,31 menjadi nilai 85,71 pada posttest artinya bahwa terjadi peningkatan motivasi Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebesar 29,40 karena penerapan model pembelajaran *make a match*.

## Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan untuk:

1. Bagi Guru  
Guru diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran *Make A Match* dengan perencanaan yang matang, khususnya dalam menyiapkan kartu, alat, dan bahan pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru juga perlu mengarahkan siswa agar tidak hanya fokus pada aspek permainan, tetapi tetap memperhatikan pemahaman materi yang dipelajari. Selain itu, guru harus mengelola kelas dengan baik sehingga suasana tetap kondusif dan tidak mengganggu proses belajar kelas lain. Dengan demikian, pembelajaran akan berjalan efektif, menyenangkan, serta sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
2. Bagi Siswa  
Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam mengikuti kegiatan *Make A Match*, baik saat mencari pasangan kartu maupun saat presentasi. Siswa perlu memanfaatkan kesempatan ini untuk melatih keberanian, kerja sama, dan kreativitas berpikir, bukan hanya sekadar bermain. Siswa juga diharapkan untuk tetap fokus pada pemahaman materi serta memberikan perhatian penuh ketika pasangan lain sedang menyampaikan jawaban, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih bermakna dan saling mendukung.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya





Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran *Make A Match* dengan memperhatikan kelemahan yang telah ditemukan, misalnya dalam hal pengelolaan kelas, efektivitas waktu, serta pemahaman siswa terhadap materi. Peneliti juga dapat mencoba mengombinasikan *Make A Match* dengan metode pembelajaran lain agar dapat mengurangi kebosanan siswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh akan lebih komprehensif dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 03 Sukabumi*. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arianti, 2018 .“*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.” 12,no.2.
- Arikunto Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Aris Shoimin, 2013. “*68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*”. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Chomsah Choirotu Hilmaningrum,” *Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PrinsipPrinsippenyelenggaraan Administrasi Perkantoran*” (2015)
- Herwati dkk, 2023. *Motivasi Dalam Pendidikan*. Malang:PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Istarani, 2021. “*58 Model Pembelajaran Inovatif*”. Medan:Media Persada.
- Junita Situmorang, 2023. “*Pengaruh Model Pem belajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar*” 1,no.2.
- Kholifah Imansari, 2023. *Metodoligi Penelitian Untuk Pendidikan Kejuruan* (Madiun Jawa Timur).
- Muhammad Zair, 2024 . “*Pengaruh Model Pembelajaran Make and Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Pinrang*”7,no. 2.
- Novi Mayasari, 2023. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Kedung Banteng: CV.Rizquna).



- Pratama Wahyu, 2019. *Efektivitas Model Pembelajaran Make a Match terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Priansa, 2019. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV. Pustaka Setia).
- Putu, 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Make a match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam"7, no.3.
- Ruslan, 2021 . "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Sorong" 6, no.2.
- Salamun,dkk, 2023. *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Lampung:Yayasan Kita Menulis).
- Simanjuntak Debora, 2020. *"Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas X SMA HKBP Balige"* (Skripsi, Sekolah Tinggi Teologi HKBP Pematangsiantar).
- Sitorus Manatap, 2022. *"Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Metode Belajar Kelompok dan Tanya Jawab di SD Negeri 025 Teluk Binjai Kota Dumai"*6, no.1.
- Sobry Sutikno, 2021. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat,CV. Adanu Abimata.
- Soffiatillah dkk, 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserat Didik Kelas IV di SDN Curug Barang" 3,no.6.
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zair Muhammad, 2024. *"Pengaruh Model Pembelajaran Make and Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Pinrang"* 7, no. 2.